REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Waktu

a. Hakikat Manajemen Waktu

Manajemen dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.[1] Sedangkan dalam bahasa Inggris, *Management* berasal dari kata "*to manage*", yang berarti "mengatur. Dalam hal mengatur, akan ada masalah, proses, dan pertanyaan yang muncul tentang siapa yang diatur, apa yang diatur, mengapa harus diatur, dan apa tujuan pengaturannya. Selain itu, manajemen juga merupakan sebuah analisis dengan menetapkan tujuan dan sasaran, dan secara tepat menetapkan tanggung jawab dengan efektif dan efisien.[2]

Manajemen adalah hal yang pokok dan mendasar dalam penentuan segala sesuatu. manajemen adalah seni atau ilmu untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Sebagaimana kita yang menginginkan untuk dapat menangani segala sesuatu dengan positif dan penilaian yang baik setiap saat, manajemen berfungsi untuk memengaruhi orang lain agar mereka memiliki tujuan hidup yang jelas dan konsisten.[3]

Definisi waktu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, pembuatan atau keadaan berada dan sedang berlangsung.[4] Tidak ada seorangpun yang bisa mengendalikan waktu. Tidak ada cara untuk memperpanjang atau memperlambat berlalunya waktu. Waktu juga tidak dapat dihentikan meski hanya sesaat. Waktu dan aktivitas manusia selalu terkait erat, sehingga kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari waktu.

Karakteristik dari waktu adalah cepat berlalu. Ada 24 jam dalam sehari, 7 hari dalam seminggu, 4 minggu dalam sebulan, dan 12 bulan dalam setahun untuk setiap orang.

---

[1] Tim Penyususn Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Hlm. 623

[2] Candra Wijaya, Dkk, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2018).

[3] Nurrahmaniah, "Pengaruh Manajemen Waktu Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta," *Tesis* (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019).

[4] Tim Penyususn Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Hlm. 1123.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Banyaknya waktu bagi semua orang bersifat sama.[5] Tidak ada perbedaan kadar dan pembagian waktu bagi setiap orang. Tidak peduli seberapa banyak atau sedikit waktu yang dimiliki seseorang, yang lebih penting adalah seberapa baik mereka dapat mengatur waktu mereka.

Manajemen waktu sangat penting bagi setiap orang, terlebih bagi pelajar. Pelajar harus dapat mengatur waktu belajarnya dengan baik. Dengan adanya manajemen waktu belajar yang baik pada diri seseorang, maka akan menjadikan seseorang menggunakan waktu belajarnya dengan seefisien dan seefektif mungkin. Hal ini juga akan berdampak pada motivasi dan prestasi belajar.

Mengacu pada beberapa definisi di atas, manajemen waktu adalah ilmu dan seni mengelola dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui perencanaan dan pengorganisasian yang baik.

b. Aspek-aspek Manajemen Waktu

Mengatur waktu dengan baik perlu memerhatikan aspek-aspek yang dapat menunjang kesuksesan dalam manajemen waktu. Tanpa adanya dasar dan pedoman, keterampilan dalam mengatur waktu akan tetap berjalan namun memiliki kemungkinan hambatan yang lebih besar.[6] Muliyani dalam penelitiannya menjelaskan tentang aspek-aspek manajemen waktu. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Aspek penetapan waktu dan tujuan yang berkaitan dengan apa yang akan dicapai melalui perencanaan dengan membuat skala prioritas agar pekerjaan lebih mudah dilakukan.
2) Aspek mekanisme waktu seperti membuat daftar jadwal dan perencanaan, maka pekerjaan akan selesai tepat waktu.
3) Aspek pengontrolan dan pengendalian waktu yaitu untuk memperkirakan jumlah waktu yang diperlukan untuk setiap kegiatan.[7]

Perencanaan dan penjadwalan kegiatan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan merupakan landasan sistem manajemen waktu. Tujuan penjadwalan dan perencanaan ini

[5] A. Dale Timpe, *Mengelola Waktu* (Jakarta: Gramedia, 2002). Hlm. 168

[6] Philip E Atkinson, *Manajemen Waktu Yang Efektif* (Jakarta: Binarupa Aksara, n.d.).

[7] Sri Erni Muliyani, "Prestasi Belajar Dan Manajemen Waktu Kuliah Mahasiswi," *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Seni Gelora,* 04 No. 2 (2017).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

adalah untuk mengontrol kegiatan sehari-hari. Menurut Timpe, terdapat beberapa aspek penting dalam manajemen waktu, diantaranya yaitu :

1) Menetapkan tujuan

Bagian mendasar dari manajemen waktu adalah menetapkan tujuan untuk hal-hal yang harus dicapai atau diselesaikan. Dengan menetapkan tujuan, seseorang dapat fokus pada tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan membuat rencana apa yang perlu dilakukan dalam waktu yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[8]

Penetapan tujuan yang terarah juga akan membantu dan memudahkan siswa untuk lebih fokus dalam belajar. Dengan adanya tujuan atau target dalam belajar, siswa akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan segala tugas atau pekerjaan yang dapat menunjang tercapainya target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Menyusun prioritas

Urutan prioritas tentang apa yang akan dikerjakan perlu disusun sebelum seseorang melakukan sesuatu. Ini karena waktu yang tersedia terbatas dan tidak semua pekerjaan sama pentingnya. Prioritas disusun sesuai dengan urutan, yaitu dari kegiatan prioritas tertinggi sampai prioritas terendah. Urutan prioritas disusun berdasarkan hal-hal yang dianggap penting, mendesak, dan harus diselesaikan terlebih dahulu. Ini dilakukan untuk mencapai tujuan dengan optimal dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Untuk mendapatkan hasil dan efektivitas waktu yang sebaik-baiknya, akurasi dan kemampuan dalam menyusun rencana sangat diperlukan saat menetapkan prioritas.[9]

Skala prioritas akan sangat membantu siswa dalam belajar menyelesaikan tugas-tugas yang ada. Dengan skala prioritas, siswa akan menyelesaikan tugas sesuai dengan urutan yang telah disusun. Hal ini akan memudahkan siswa dalam memanfaatkan waktu untuk belajar dan menyelesaikan semua tugasnya. Dengan skala prioritas yang tepat, siswa akan dapat mengatur waktunya dengan efektif dan menyelesaikan semua tugas belajar bahkan pekerjaan lainnya dengan efisien.

[8] Timpe, *Mengelola Waktu*. Hlm. 181
[9] A. Dale Timpe, *Mengelola Waktu*. Hlm. 237

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3) Menyusun jadwal

Jadwal adalah daftar apa hal-hal yang harus dilakukan dan kapan melakukannya dalam jangka waktu tertentu. Ada dua jenis kegiatan dalam jadwal yaitu kegiatan rutin dan kegiatan sementara. Tujuan pembuatan jadwal adalah untuk mengurangi ketergesa-gesaan, menghindari lupa, dan mencegah terjadinya bentrok aktivitas.[10]

4) Bersikap asertif

Asertif adalah ekspresi perasaan dan pemikiran seseorang yang dapat diandalkan terhadap individu tertentu dengan waktu yang tepat. Selain itu, Atkinson menjelaskan bahwa asertif dapat dipahami sebagai penolakan yang tegas untuk menerima suatu tawaran. Asertif juga berartimenolak dengan sopan tugas atau permintaan dari orang lain tanpa merasa kesal atau agresif. Strategi yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa orang lain tidak membuang-buang waktu adalah dengan bersikap asertif. Untuk bersikap asertif, seseorang harus tetap mempertimbangkan konsekuensi dan besarnya dampak positif dan negatifnya, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.[11]

5) Hindari prokrastinasi

Prokrastinasi adalah menunda melakukan suatu pekerjaan hingga terlambat, padahal seharusnya pekerjaan tersebut harus dilakukan segera. Kegagalan untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, rusaknya perencanaan jadwal, dan gangguan dalam pencapaian tujuan adalah semua kemungkinan yang dapat terjadi hasil dari penundaan tugas. Memperluas inspirasi diri, keberanian dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas merupakan beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menghindari rasa ragu. Hal-hal lain yang dapat Anda lakukan untuk menghindari kemacetan antara lain menyimpulkan pekerjaan apa yang harus dilakukan terlebih dahulu, memperjelas tujuan yang harus dicapai, dan kemudian segera melaksanakannya.

6) Meminimumkan waktu yang terbuang

Pemborosan waktu adalah segala sesuatu yang dapat membuang dan membiarkan waktu berlalu begitu saja. Pemborosan waktu juga dapat diartikan dengan melakukan

[10] A. Dale Timpe, *Mengelola Waktu. 167*
[11] Atkinson, *Manajemen Waktu Yang Efektif*.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pekerjaan yang memakan banyak waktu namun tidak memberikan manfaat yang sebanding dengan banyaknya waktu yang terbuang. Hal ini sering mencegah orang mencapai tujuan mereka karena menyebabkan mereka menunda tugas-tugas penting. Contoh pemborosan waktu adalah seperti menonton televisi, menelepon, pulang pergi, melamun, menunggu, dan melayani tamu yang tidak diundang, atau melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh orang lain.[12]

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu

Menurut Therese Hoff Macan dkk, strategi dan ide penggunaan waktu setiap individu adalah luar biasa dan unik dibandingkan satu sama lain.[13] Hal ini karena manajemen waktu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu sebagai berikut:

1) Usia

Penelitian Hoff Macan dkk menunjukan bahwa usia memiliki keterkaitan yang erat dengan manajemen waktu seseorang. Kemampuan seseorang untuk mengatur waktunya meningkat seiring bertambahnya usia. Artinya semakin tinggi usia seseorang maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam mengatur waktu. Sebaliknya, semakin rendah usia seseorang, akan semakin rendah juga kemampuannya dalam mengatur waktunya.

2) Jenis kelamin

Hoff Macan dkk juga berpendapat bahwa Ketika wanita memiliki waktu luang, mereka lebih suka mengerjakan aktivitas atau pekerjaan yang ringan daripada bersantai. Alhasil, bisa dikatakan hampir seluruh waktunya dihabiskan untuk mengerjakan berbagai kegiatan.[14] Hal ini berarti bahwa sebagian besar wanita memiliki kesadaran dan kemampuan yang lebih baik dalam manajemen waktu dibandingkan dengan laki-laki.

2. SMART *Goals*

a. Definisi SMART *Goals*

Setiap individu yang hidup pasti memiliki tujuan hidup masing-masing. Beberapa mampu mendefinisikan tujuannya

[12] Ibid.

[13] Therese Hoff Macan et al., "College Students' Time Management: Correlations With Academic Performance and Stress," *Journal of Educational Psychology* 82, no. 4 (1990): 760–768.

[14] Ibid.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan terarah seperti kesuksesan, kekayaan, keberkahan dalam hidup, atau tujuan lainnya.[15] Tetapi banyak juga yang hanya memiliki tujuan tidak tertulis dan bersifat abstrak untuk hidup mereka. Sangat sedikit orang yang berani menuliskan secara spesifik tujuan hidup mereka di selembar kertas. Padahal hal ini jelas penting supaya kita sebagai individu merasa terpanggil untuk mewujudkannya.

Istilah SMART *Goals* pertama kali dikenalkan oleh George T. Doran pada tahun 1981 dalam makalah yang berjudul *"There is a S.M.A.R.T Way to Write Management's Goals and Objective"*. Dalam tulisannya tersebut, George T. Doran berpendapat bahwa langkah terpenting dalam proses manajemen sebuah perusahaan adalah dengan menetapkan tujuan lalu membuat rencana tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.[16]

Istilah SMART dalam strategi SMART *Goals* ini sebenarnya merupakan sebuah akronim dari *specific* (khusus), *measurable* (terukur), *achievable* (dapat dicapai), *relevant* (sesuai), dan *timebond* (batas waktu). Lima poin yang merupakan kepanjangan dari kata SMART ini adalah elemen-elemen yang menjadi dasar dalam seni manajemen waktu dengan strategi SMART *Goals*. Elemen-elemen ini saling berkaitan satu sama lain dan akan menjadi fokus bagi peserta didik dalam menggunakan strategi manajemen waktu SMART *Goals*. [17]

Penggunaan metode SMART *Goals* akan membantu peserta didik dalam mendisiplinkan waktunya. Dengan bantuan metode ini, peserta didik akan dapat menyusun target-target belajar yang spesifik dan terukur sehingga nantinya dapat dicapai dalam waktu yang telah ditentukan. Elemen-elemen dalam SMART *Goals* akan menjadi tolak ukur bagi peserta didik dalam menyusun rencana manajemen waktunya. Peserta didik lebih mungkin untuk mencapai impiannya jika mereka merencanakan tujuan mereka dan menggabungkan elemen-elemen yang disebutkan di atas.

---

[15] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

[16] George Doran, "S.M.A.R.T-Way-Management-Review.Pdf," *Management Review*, 1981, https://community.mis.temple.edu/mis0855002fall2015/files/2015/10/S.M.A.R.T-Way-Management-Review.pdf.

[17] Ibid.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Tahapan dalam SMART *Goals*

1) *Specific* (khusus)

Tujuan yang spesifik adalah tujuan atau target yang didefinisikan dengan baik, tidak ambigu, dan jelas. Tujuan yang spesifik akan lebih memungkinan untuk dapat dicapai. Ketika menentukan sebuah tujuan, peserta didik perlu membuat tujuan yang spesifik, khusus, dan jelas sesuai dengan misi dan target yang diinginkan. Tujuan yang spesifik ini akan membantu peserta didik agar lebih fokus dan termotivasi untuk dapat mewujudkannya.[18]

Menyusun tujuan yang spesifik dapat dibantu dengan konsep 5W, yaitu *what, who, when, where,* dan, *why. what* (apa yang ingin dicapai?), *who* (siapa yang akan terlibat untuk mencapai tujuan tersebut?), *when* (kapan tujuan tersebut akan tercapai?), *where* (di mana tujuan tersebut ingin dicapai?), dan *why* (mengapa tujuan ini penting untuk dicapai?).

2) *Measurable* (terukur)

Measurable berarti menetapkan target yang terukur dan dapat dicapai, sehingga kita dapat memantau perkembangan dari target tersebut.[19] Dengan melakukan ini, kita dapat memenuhi setiap batasan waktu dan memicu lebih banyak motivasi saat kita semakin dekat dengan target tersebut. Selain itu, memiliki target yang terukur akan membantu seseorang dalam memilih langkah selanjutnya yang tepat.[20] Misalnya, jika seorang peserta didik memiliki target untuk tidak remidi di penilaian semester mata pelajaran Matematika. Maka yang harus dilakukan adalah menyiapkan semua materi yang telah dibahas untuk dipelajari sedikit demi sedikit. Dengan persiapan ini maka kemungkinan target dapat tercapai akan lebih besar dibandingkan dengan target yang tidak dapat di ukur.

3) *Achievable* (dapat dicapai)

Achievable berarti target yang realistis dan memungkinkan untuk dapat dicapai. Artinya target yang disusun tidak terlalu sulit juga tidak terlalu mudah untuk

[18] Aden Fauzan, *Buku Harian Aden* (Webnovel, 2019), http://wbnv.in/a/b2haZsn.
[19] Doran, "S.M.A.R.T-Way-Management-Review.Pdf."
[20] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dicapai.[21] Dengan cara ini, peserta didik akan dapat menilai apakah target yang telah ditetapkan dapat dicapai atau tidak. Jika dirasa terlalu sulit, maka target dapat diturunkan atau diganti dengan tujuan agar lebih mungkin untuk dicapai.

4) *Relevant* (sesuai)

Dalam menentukan target, peserta didik perlu memastikan apakah target yang ingin dicapai tersebut sesuai dan sejalan dengan target selanjutnya dan masuk dalam rencana jangka panjang atau tidak. Memastikan target relevan akan sangat berguina dalam pemanfaatan waktu.[22] Dengan target yang relevan dan realistis, peserta didik tidak akan menghabiskan banyak waktu untuk mengerjakan aktivitas-aktivitas yang sebenarnya tidak berpengaruh pada tercapainya target.

5) *Timebond* (batas waktu)

Ketika peserta didik menentukan sebuah tujuan, maka perlu menentukan juga tenggat waktu dalam pencapaian target tersebut. Hal ini berguna agar persiapan dan rencana kegiatan yang disusun dapat lebih tertata dengan baik. Adanya tenggat waktu akan membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam mencapai target.[23]

3. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan utama yang dapat mengubah energi internal seseorang menjadi suatu bentuk tindakan yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu.[24] Perubahan energi tersebut dapat berupa berupa aktivitas fisik, seperti berolahraga. Jika seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai sebuah tujuan, maka seseorang tersebut akan melakukan segala upaya agar tujuannya tersebut dapat tercapai.

Nyayu Khodijah menjelaskan bahwa motivasi dalam perspektif luas dicirikan sebagai dampak energi dan sikap terhadap bahaya seperti kebutuhan, minat, mentalitas, nilai-nilai, kerinduan dan dorongan. Kebutuhan dan dorongan adalah sumber inspirasi yang mendasar. Inspirasi dianggap sebagai

[21] Fauzan, *Buku Harian Aden*.
[22] Hakim, *Belajar Secara Efektif*.
[23] Fauzan, *Buku Harian Aden*.
[24] Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan*, ed. Cetakan II, Hafidz Has. (Jember: STAIN Jember Press, 2014).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

energi fundamental dengan pekerjaan yang ada sebagai dorongan utama dalam kehidupan yang menyemangati seseorang untuk melakukan suatu tindakan..[25]

Pada intinya, motivasi adalah apa saja yang dapat mendorong munculnya sebuah perilaku atau tindakan. Ketika seseorang memotivasi orang lain, dapat diartikan seolah-olah mereka telah memberikan seseorang itu sebuah dorongan untuk bergerak atau melakukan sebuah tindakan. Peserta didik termotivasi untuk belajar dengan kekuatan mental mereka. Peserta didik belajar karena dia didorong oleh kekuatan mentalnya. Keinginan, kemauan keras, fokus, dan ambisi adalah contoh dari kekuatan mental pada diri peserta didik.[26]

Motivasi diperlukan sepanjang proses belajar karena seseorang yang kurang motivasi tidak akan dapat belajar atau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan belajar saling mempengaruhi satu sama lain. Jika siswa termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan seperti proses pembelajaran, maka hasilnya mereka akan belajar dengan giat dan semangat.

Apa pun yang bertujuan untuk mendorong seseorang yang terlibat dalam pembelajaran menjadi lebih aktif lagi dalam belajar untuk mencapai tujuan dan kesuksesan yang lebih besar dianggap sebagai motivasi dalam belajar.[27] Oleh karena itu, siswa akan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi jika mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi. Alhasil prestasi belajar juga akan meningkat seiring dengan munculnya motivasi belajar di dalam diri.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang merangsang seseorang untuk dapat bertindak dan melakukan sesuatu didalam belajar dengan tujuan untuk mencapai target tertentu yang diiringi dengan perubahan sikap dan tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Pada hakikatnya inspirasi pembelajaran dapat membantu guru memahami dan memahami perilaku siswa

[25] Khodijah, *Psikologi Pendidikan*.

[26] Husna Faizatul Umniah, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019," *Institut Agama Isam Negeri (IAIN) Metro* (2018): 1–154.

[27] Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Hlm. 320

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam latihan pembelajaran. Selain memberikan arah yang benar pada latihan belajar, inspirasi juga menjamin kemajuan latihan siswa, termasuk latihan belajar yang akan sangat dipengaruhi oleh inspirasi. Terdapat beberapa peran penting motivasi didalam belajar, yaitu :

1) Motivasi memberikan semangat siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya
2) Motivasi sebagai cara untuk siswa dapat memutuskan kegiatan apa yang ingin dilakukan
3) Motivasi memberikan petunjuk dalam bertingkah laku[28]

Pendapat yang lain juga menjelaskan tentang fungsi dari motivasi sebagai berikut :

1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat sesuatu. Ini berarti bahwa motivasi adalah dorongan atau mesin utama yang memberikan energi peserta didik.
2) Menentukan arah perbuatan. Adanya motivasi dapat menentukan kegiatan atau aktivitas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik scara lebih spesifik.
3) Menyeleksi perbuatan. Motivasi dapat membantu peserta didik untuk dapat menyisihkan kegiatan apa pun yang tidak diperlukan untuk menentukan berbagai langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya.[29]

Peran vital motivasi dalam proses belajar diperkuat dengan pendapat yang menyatakan bahwa motivasi memberikan gairah, semangat, dan rasa senang terhadap belajar, yang berarti siswa dengan motivasi yang tinggi akan memiliki energi yang lebih untuk melakukan kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya akan berakibat pada peningkatan hasil belajar.[30] Meski demikian, adakalanya juga motivasi belajar siswa menjadi lemah. Lemah atau kurangnya motivasi ini akan mengakibatkan lemahnya antusias siswa dalam kegiatan belajar. Akibatnya, hasil belajar juga akan menjadi rendah.[31]

Sardiman berpendapat bahwa motivasi belajar yang baik juga akan menghasilkan hasil yang baik. Motivasi dapat

[28] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Hlm. 233

[29] Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, Cetakan ke. (PT. Rajagrafindo Persada, 2016). Hlm. 131

[30] Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 133

[31] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hlm. 239

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bertindak sebagai motor penggerak dan pendorong yang memungkinkan tercapainya sebuah tujuan. Seseorang memiliki hasrat untuk melakukan suatu usaha karena mereka memiliki motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, seseorang yang belajar menggunakan motivasi akan mampu mencapai target-target tertentu jika mereka bekerja keras. Tingkat prestasi belajar siswa akan sangat tergantung pada seberapa termotivasi mereka dalam belajar.[32]

Demikianlah pentingnya motivasi bagi peserta didik sebagai pendorong dan penggerak untuk belajar. Motivasi yang kuat adalah komponen penting dan syaraty mutlak dalam sebuah proses belajar. Adanya motivasi dapat memicu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Siswa akan mencapai hasil belajar yang positif jika strategi motivasi yang tepat diterapkan. Sebaliknya, jika motivasi siswa tidak dikembangkan dengan baik, akan sulit bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang positif.

c. Aspek-aspek dalam Motivasi Belajar

Berkaitan dengan aspek dalam motivasi belajar, Sardiman mendefinisikan 8 aspek dalam motivasi belajar yang menjadi ciri sekaligus tolak ukur tinggi atau rendahnya motivasi dalam belajar.

1) Tekun dalam Menjalankan Tugas

Tekun dalam menjalankan suatu tugas berarti seseorang dapat bekerja keras dalam waktu yang telah ditentukan, dan tidak pernah berhenti sampai tugas tersebut selesai. Siswa diharapkan tidak kenal lelah dalam menghadapi tugas jika mampu menyelesaikan atau mengerjakan tugas dengan baik dan tepat, serta dapat mencari data yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Pada umumnya, siswa mempunyai tugas yang harus diselesaikan di rumah dan tugas yang harus diselesaikan di sekolah.[33] Peserta didik harus mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk guru dalam hal ini. Sebagai bahan acuan, dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya, siswa memerlukan data agar

[32] Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). Hlm. 85

[33] Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, ed. Yunita Nur Indah Sari (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dapat dapat menjawab tugas-tugas tersebut. Dalam situasi ini, data berperan penting dalam menunjukkan tekad dalam menghadapi tugas.

2) Ulet Menghadapi Kesulitan

Menghadapi tantangan dapat berarti tidak menyerah secara efektif dan menyerah, serta tidak mengajukan banyak pertanyaan. Betapapun besar dan sulitnya masalah yang dihadapi oleh siswa, jika mereka memiliki kemantapan maka mereka tidak akan mengambil keputusan tanpa masalah. Mentalitas pantang menyerah sangat penting bagi siswa, terutama saat menghadapi kendala pembelajaran. Bagaimanapun, sikap tidak menyerah secara efektif tidak dapat ditangani sendiri sebagai kualitas yang tiada henti.[34] Dalam hal ini, jika siswa mengalami kesulitan, mereka juga harus mengajukan pertanyaan untuk mengatasi masalah tersebut.

3) Menunjukkan Minat terhadap Berbagai Masalah

Peserta didik sebagai makhluk sosial tentunya mempunyai cara tersendiri dalam menunjukkan ketertarikannya terhadap berbagai isu.[35]. Beragamnya teknik yang digunakan oleh siswa menunjukkan bahwa pendidik harus mempunyai disposisi yang rumit dalam mengelola permasalahan, terutama permasalahan dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran serta mengelola siswa yang akan ikut membantu guru dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Siswa yang menikmati keuntungan dibandingkan dengan teman-temannya. Sikap ini dapat memberdayakan mereka untuk menjadi orang yang berbeda jika dibandingkan dengan teman-temannya.[36]

4) Lebih Senang Bekerja Sendiri

Peserta didik yang mandiri sangat penting untuk membuat kemajuan pembelajaran. Jika siswa merasa senang bekerja sendiri, hal itu akan mempengaruhi iklim di sekitarnya. Sikap ini menunjukkan kebebasan dan menggambarkan derajat kapasitas siswa..[37]

---

[34] Parnawi, *Psikologi Belajar*.

[35] Nurul Syamsyiah Febriati, *Analisis Manajemen Waktu Belajar Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 10 Palembang*, 2017.

[36] Umniah, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019."

[37] Rahmat, *Psikologi Pendidikan*.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5) Cepat Bosan pada Tugas-Tugas yang Rutin

Hal-hal yang bersifat mekanis dan terjadi lebih dari satu kali di sana-sini menyebabkan tidak adanya inovasi. Berkenaan dengan hal tersebut, mahasiswa pada umumnya akan merasa jenuh dengan tugas yang diberikan. Pertama, pada tugas-tugas yang menentukan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap proses kegiatan belajar mengajar.[38]

6) Dapat Mempertahankan Pendapatnya

Orang yang termotivasi biasanya memiliki kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya jika mereka memiliki keyakinan yang kuat. Dari segi proses, pendidikan dapat dilaksanakan dengan menyampaikan atau mentransfer materi terbuka berupa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dari perspektif konten, ini memandu mengenai norma dan aturan. Hal ini biasanya dilakukan dengan menggunakan sistem dan strategi pertunjukan yang sesuai dengan perbedaan individu. Sementara itu, jika Anda memperhatikan prosedur dan strategi yang digunakan, bantuan lebih banyak melalui pemberian inspirasi dan persiapan. Untuk itu, pendidik sebagai penunjang pendidikan dan pengalaman pendidikan hendaknya dapat memberikan kesempatan terbuka kepada siswa untuk menumbuhkan informasi dan kapasitas, baik secara eksklusif maupun secara berkelompok.[39]

7) Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini

Tidak jauh berbeda dengan poin sebelumnya, siswa yang memiliki kemampuan unik biasanya bisa tetap mempertahankan sudut pandangnya dan belajar dalam mendidik dan mengembangkan latihan pengalaman. Gagasan tentang siswa yang tidak secara efektif melepaskan hal-hal yang mereka yakini akan mendorong area kekuatan untuk membangun rasa percaya diri.[40]

8) Senang Mencari dan Memecahkan Masalah

Berpikir kritis merupakan keahlian penting sepanjang kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pengalaman mendidik dan mendidik. Dalam hal ini, sejauh

[38] Ibid.

[39] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruuhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

[40] Rahmat, *Psikologi Pendidikan*.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mana keberhasilan siswa dalam belajar sering kali ditentukan oleh hambatan yang dihadapinya.[41] Sementara itu, permasalahan yang muncul di berbagai struktur akan mengharuskan siswa untuk menemukan data yang terkait dengan berbagai cara untuk membantu pengaturan pelacakan. Seseorang yang mempunyai sifat-sifat di atas berarti mempunyai inspirasi yang cukup. Atribut persuasif ini akan sangat penting dalam latihan mendidik dan mempelajari. Dalam keadaan seperti ini, kegiatan pendidikan dan pembelajaran akan berhasil jika siswa gigih dalam mengerjakan tugas dan pantang menyerah dalam menyelesaikan permasalahan dengan leluasa..[42]

Sementara itu Worrel dan Stillwel mengemukakan beberapa aspek dalam motivasi belajar yang menjadi pembeda tinggi dan rendahnya motivasi dalam belajar[43], yaitu:

1) Tanggungjawab

   Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi merasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diselesaikannya dan tidak akan meninggalkannya sebelum selesai. Sebaliknya, siswa yang motivasi belajarnya rendah akan menyalahkan faktor eksternal, seperti tugas yang terlalu banyak atau sulit, sebagai penyebab kegagalannya. Fokus menyelesaikan tugas dan jangan mudah menyerah.[44]

2) Tekun terhadap tugas

   Mereka yang memiliki inspirasi belajar yang tinggi dapat membaca terus-menerus dalam waktu yang cukup lama dan memiliki tingkat fokus yang baik.[45] Di sisi lain, mereka yang memiliki motivasi rendah untuk maju pada umumnya memiliki keterikatan yang rendah sehingga mereka mudah terpengaruh oleh iklim umum dan akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

3) Waktu penyelesaian tugas

   Mereka yang memiliki inspirasi belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan setiap tanggung jawab secepat dan seproduktif yang diharapkan, sedangkan mereka yang

[41] Putri Novita, "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xii Ips Mata Pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar."
[42] Rahmat, *Psikologi Pendidikan*. Hlm. 145
[43] Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*.
[44] Ibid.
[45] A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memiliki inspirasi belajar yang rendah akan kehilangan tantangan untuk menyelesaikan pekerjaan secepat yang diharapkan sehingga mereka akan lebih sering menghabiskan waktu. sebagian besar hari, ragu-ragu dan boros.[46]

4) Menetapkan tujuan yang realistis

Seseorang dikatakan memiliki inspirasi belajar yang tinggi apabila mampu mengemukakan tujuan-tujuan yang masuk akal sesuai dengan kemampuannya. Ia juga siap untuk fokus pada setiap langkah untuk mencapai tujuan dan memahami setiap kemajuan yang telah dicapai, sedangkan mereka yang memiliki inspirasi belajar rendah akan melakukan hal sebaliknya..[47]

Berdasarkan dua pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Tekun menjalankan tugas;
2) Ulet menghadapi kesulitan;
3) Menunjukkan minat dalam belajar;
4) Lebih senang bekerja sendiri;
5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;
6) Tanggungjawab dalam belajar;
7) Waktu penyelesaian tugas;
8) Menetapkan tujuan yang realistis.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dimyati dan Mudjiono menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu :[48]

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Selama masa hidup seseorang, cita-cita bisa bertahan sangat lama. Cita-cita siswa tentang sebuah pekerjaan atau profesi tertentu akan meningkatkan semangat belajar yang akan membimbing mereka. Karena mencapai cita-cita akan menghasilkan aktualisasi diri, maka adanya cita-cita akan meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.[49]

[46] Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*.
[47] Ibid. Hlm. 86
[48] Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*.
[49] Ibid.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Kemampuan belajar

Terdapat beberapa keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik didalam proses belajar, salah satunya dalam hal karakteristik psikologis.[50] Misalnya seperti imajinasi, perhatian, ingatan, dan pengamatan. Kemampuan belajar ini akan mengukur bagaimana cara berpikir siswa akan berkembang. Berdasarkan observasi terkait kemampuan penalarannya, siswa yang berpikir operasional (pengamatan yang dikaitkan dengan nalar) dan yang berpikir konkrit (nyata) tidaklah sama.[51] Oleh karena itu, siswa dengan kemampuan belajar yang tinggi biasanya memiliki motivasi yang lebih besar untuk belajar karena mereka lebih mungkin berhasil karena keberhasilan meningkatkan motivasi mereka.

3) Kondisi jasmani dan rohani siswa

Keadaan jasmani dan rohani memiliki peran penting berkaitan dengan motivasi siswa untuk belajar. Siswa dengan keadaan jasmani dan rohani yang baik akan lebih mampu untuk membentuk motivasi yang baik dalam dirinya. Sebaliknya, jika siswa sedang sakit atau mungkin sedang memiliki masalah maka akan sulit juga untuk dapat memunculkan motivasi pada dirinya.[52]

4) Kondisi lingkungan kelas

Kondisi lingkungan adalah hal-hal yang berasal dari luar diri siswa. Ada tiga lingkungan bagi siswa selain lingkungan individu, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut merupakan tempat asal unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan didalam kelas.[53] Guru dapat menjadi aktor untuk dapat memunculkan motivasi belajar siswa didalam kelas dengan berusaha mengatur kelasnya dengan baik. Guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta menampilkan diri dengan cara yang menarik didepan peserta didiknya.[54]

[50] Parnawi, *Psikologi Belajar*.

[51] N Nurjannah, "MOTIVASI BELAJAR SISWA OPTIMIZING TIME MANAGEMENT WITH GROUP GUIDANCE TO Pendahuluan" 2, no. 2 (2022): 81–90.

[52] Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*.

[53] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruuhinya*.

[54] Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Yang dimaksud dengan unsur dinamis dalam belakar adalah unsur-unsur yang kehadirannya tidak menentu selama proses pembelajaran. Terkadang lemah terkadang juga hilang atau tidak ada sama sekali.[55]

6) Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud dalam hal ini adalah cara guru untuk mengatur dan mempersiapkan dirinya dalam pembelajarana bersama siswanya, mulai dari penguasaan materi, cara penyampaian materi, media ajar, kiat menarik perhatian siswa, dan lain sebagainya.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1) Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk menyadari, memahami, dan memecahkan masalah.
2) Harga diri, yaitu ada beberapa siswa yang rajin belajar dan menyelesaikan tugas namun dengan tujuan tidak hanya untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga untuk status dan harga diri.
3) Kebutuhan berafiliasi, kebutuhan untuk mengetahui dan menguasai semua materi dan bahan pembelajaran untuk mendapatkan dukungan dan pembenaran dari teman atau orang lain.[56]

B. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk memastikan posisi penelitian yang akan dilakukan dari penelitian sebelumnya selain untuk menghindari anggapan kemiripan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut :

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Endah Mawarny, Diana Riayana, dkk. Dosen Prodi. Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar dan Manajemen Waktu untuk Meningkatkan Kualitas Belajar dan Prestasi" yang diterbitkan oleh Jurnal Abdi Laksana pada tahun 2020. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Ciputat dengan menggunakan metode Seminar Motivasi, dimana narasumber berinteraksi dengan siswa untuk memberikan arahan langsung berupa

[55] Ibid.
[56] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruuhinya*.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

materi dan berdiskusi tentang praktik pembelajaran yang efisien dan baik dengan tujuan peningkatan prestasi dan kualitas pembelajaran. Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa manajemen waktu dan motivasi belajar memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dalam proses peningkatan prestasi dan kualitas belajar siswa.

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel penelitian yaitu manajemen waktu dan motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode seminar motivasi sedangkan penelitian saat ini menggunakan pengembangan media berupa buku panduan.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Wiwik Candra Dewi pada jurnal terbitan ust. Jogja tahun 2019 yang berjudul "Kontribusi manajemen waktu, lingkungan di rumah, dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa SMK". Penelitian berfokus pada siswa SMK kelas X jurusan Administrasi Perkantoran se-Kabupaten Gunungkidul. Hasil temuan menunjukkan bahwa manajemen waktu dan motivasi belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan akademik siswa SMK terutama pada siswa SMK kelas X jurusan Administrasi Perkantoran se-Kabupaten Gunungkidul.

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel penelitian yaitu manajemen waktu. Perbedaannya penelitian terdahulu melibatkan variabel lain yaitu lingkungan di rumah dan prestasi belajar, sedangkan penelitian saat ini lebih menitik beratkan pada pengaruhnya terhadap motivasi belajar.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Devi Richma Yunita, Dini Rakhmawati, dan Mujiono yang berjudul "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Manajemen Waktu pada Siswa SMA N 1 Kembang". Penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kembang yang didasari oleh manajemen waktu siswa yang kurang baik, yang dicontohkan dengan sering menumpuknya tugas yang tidak pernah selesai tepat waktu, sering menunda-nunda karena tidak segera selesai, serta tidak dapat mengatur waktu belajar dengan baik. Keadaan ini mengakibatkan waktu yang tidak terstruktur untuk belajar dan kegiatan di rumah.

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel penelitian yaitu manajemen waktu dan motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode seminar motivasi sedangkan penelitian saat ini menggunakan pengembangan media berupa buku panduan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Penelitian terdahulu keempat dilakukan oleh Wahyu Aulia Rahman dkk dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini berjudul "Pengembangan Modul Manajemen Diri untuk Meningkatkan Keterampilan Manajemen Waktu Siswa SMA". Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul manajemen waktu untuk meningkatkan keterampilan manajemen waktu siswa SMA. Metode pengembangan dalam penelitian ini menggunakan Model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel penelitian yaitu manajemen waktu. Perbedaannya produk yang dikembangkan pada penelitian terdahulu adalah modul pengembangan, sedangkan penelitian saat ini mengembangkan panduan keterampilan manajemen waktu. Penelitian terdahulu menempatkan manajemen waktu sebagai patokan hasil akhir penelitian. Penelitian saat ini menjadikan manajemen waktu sebagai alat untuk menentukan hasil akhir yaitu dengan mengembangkan panduan manajemen waktu untuk mencari hasil akhir meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Penelitian terdahulu kelima dilakukan oleh Windy Aulya Aprilianti dkk dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten yang berjudul "Pengembangan Modul Keterampilan Manajemen Waktu untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Pada Siswa". Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengurangi prokrastinasi akademik di kalangan peserta didik dengan mengembangkan modul keterampilan manajemen waktu yang tepat dan efektif. Tujuan dari modul ini adalah untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar bagaimana mengatur waktu mereka secara efektif dan untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada model yang dikembangkan yaitu panduan keterampilan manajemen waktu, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang diambil. Penelitian terdahulu memiliki subjek penelitian prokrastinasi akademik sedangkan penelitian saat ini memiliki subjek motivasi belajar.

Penelitian terdahulu keenam dilakukan oleh Therese H. Macan dan Comila Shahani dkk dari *Journal of Educational Psychology*, Amerika yang berjudul *"College students' time management: Correlations with academic performance and stress*".

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu dengan motivasi belajar dan stress kepada 165 mahasiswa sebagai obyek. Hasil yang didapat adalah mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik mampu untuk mengendalikan dirinya lebih baik. Manajemen waktu yang baik yang dimiliki mahasiswa ini juga menjadikan mereka memiliki progres akademik yang lebih signifikan disbanding dengan mahasiswa dengan manajemen waktu yang kurang baik.

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada subyek penelitian yaitu manajemen waktu dan motivasi belajar. Penelitian terdahulu menambahkan subyek stress sebagai penguat sekaligus alat ukur tambahan dalam penelitian, sedangkan penelitian saat ini memanfaatkan pengembangan produk berupa media untuk menjadi alat yang dapat mempengaruhi obyek yang diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki tujuan membuat inovasi baru berupa buku panduan keterampilan manajemen waktu untuk menjawab permasalahan pada peserta didik terutama kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu yang akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi belajar. Masalah rendahnya motivasi belajar memiliki pengaruh yang dominan dalam proses belajar. Jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang baik, maka proses belajar yang dilalui akan menjadi sulit pula. Hal ini juga akan berdampak pada prestasi belajar. Maka dari itu penelitian ini akan mencoba untuk mengembangkan inovasi oanduan keterampilan manajemen waktu dengan strategi SMART *GOALS* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini secara sistematis digambarkan dalam bagan berikut.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

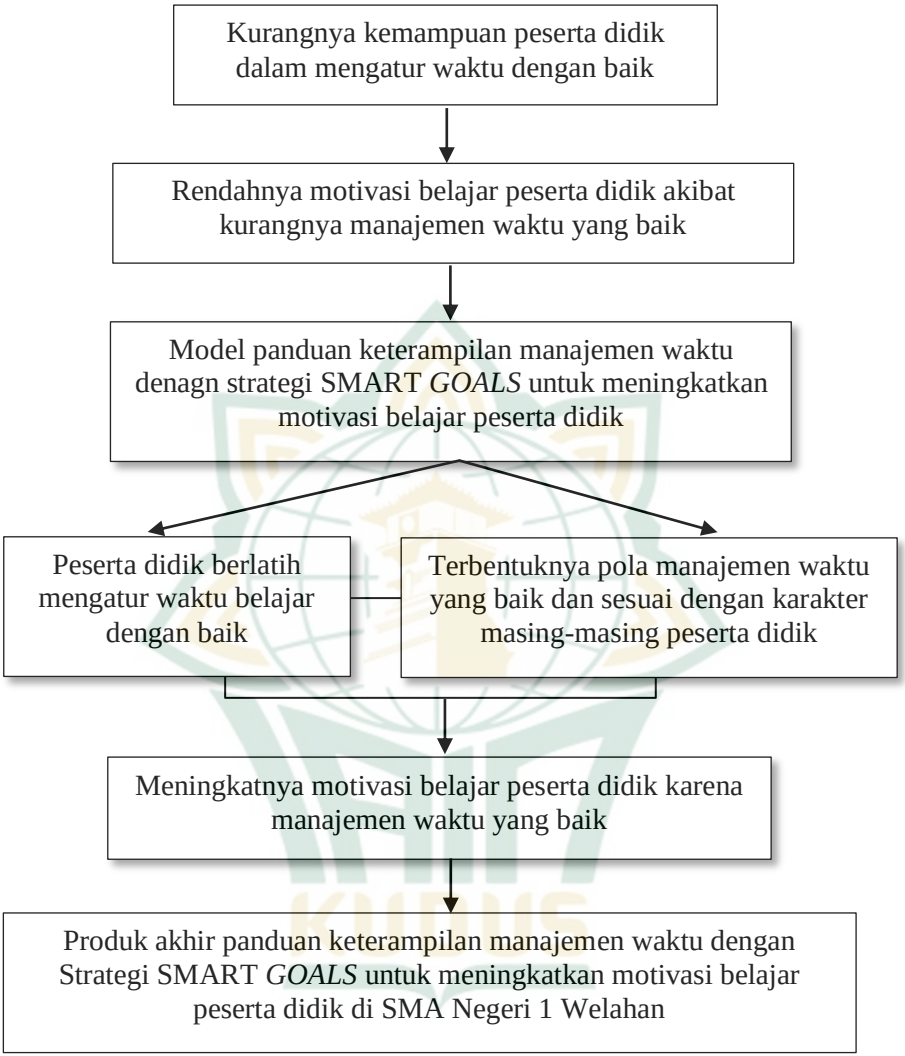

REPOSITORI IAIN KUDUS